

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran kondisi lokasi penelitian

RSD Mangusada Kabupaten Badung adalah rumah sakit milik pemerintah Daerah Kabupaten Badung yang berlokasi di Jalan Raya Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Unit Hemodialisa di RSD Mangusada Kabupaten Badung merupakan layanan khusus untuk pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Layanan Hemodialisa RSD Mangusada Kabupaten Badung dibuka pada September 2012 dan dilengkapi dengan 25 mesin cuci darah. RSD Mangusada Kabupaten Badung melayani pasien hemodialisis dalam tiga sesi per hari yaitu pagi, siang, dan sore, dari hari Senin sampai Sabtu. Setiap sesi terapi hemodialisis membutuhkan waktu 4-5 jam dan jumlah pasien dalam satu sesi rata-rata sekitar 11 pasien, sedangkan jumlah pasien dalam satu hari rata-rata sekitar 33 pasien yang menjalani terapi. Pasien menjalani hemodialisis dua kali dalam satu minggu

2. Gambaran karakteristik responden penelitian

a. Berdasarkan usia

Tabel 3
Data Demografi Usia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17 - 25 tahun	1	1.4 %
2	26 - 35 tahun	8	11.4 %
3	36 - 45 tahun	5	7.1 %
4	46 - 55 tahun	20	28.6 %
5	56 - 65 tahun	25	35.7 %
6	> 65 tahun	11	15.7 %
Total		70	100 %

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Statistik	Nilai
1	Mean	54
2	Median	56
3	Modus	50
4	Minimum	19
5	Maksimum	82

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa usia rata-rata pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023 adalah 54 tahun. Pasien termuda yang menjalani hemodialisis berusia 19 tahun, sedangkan pasien tertua berusia 82 tahun.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis
Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	51	72.9%
2	Perempuan	19	27.1%
	Total	70	100 %

Berdasarkan tabel yang diberikan, terdapat 70 responden dan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 51 orang (72,9%).

c. Berdasarkan lama menjalani hemodialisis

Tabel 6
Data Lama Menjalani Hemodialisis Pada Pasien Gagal
Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis
Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Lama Menjalani Hemodialisis	Frekuensi	Persentase
1	≤ 24 bulan	40	57.1
2	> 24 bulan	30	42.9
	Total	70	100.0

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama
Menjalani Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis
Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Statistik	Nilai
1	Mean	34
2	Median	24
3	Modus	12
4	Minimum	1
5	Maksimum	144

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung memiliki rata-rata lama menjalani hemodialisis selama 34 bulan. Lama menjalani hemodialisis tertinggi adalah 144 bulan, sementara lama menjalani hemodialisis terendah adalah 1 bulan

d. Berdasarkan berat badan kering

Tabel 8
Data Berat Badan Kering Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang
Menjalani Hemodialisis Di RSD Mangusada Badung
Tahun 2023

No	Berat Badan Kering	Frekuensi	Persentase
1	31 – 40 kg	3	4.3 %
2	41 – 50 kg	11	15.7 %
3	51 – 60 kg	24	34.3 %
4	61 – 70 kg	26	37.1 %
5	>70 kg	6	8.6 %
Total		70	100.0

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan
Kering Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis
Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Statistik	Nilai
1	Mean	60
2	Median	60
3	Modus	69
4	Minimum	34
5	Maksimum	107

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 9, terlihat bahwa rata-rata berat badan kering pasien yang mengalami gagal ginjal kronis dan menjalani

hemodialisis di RSD Mangusada adalah 60 kg. Berat badan kering tertinggi yang tercatat dalam tabel adalah 107 kg, sementara berat badan kering terendah yang terlihat adalah 34 kg

3. Gambaran rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Rasa Haus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSD Mangusada Badung Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Haus Ringan	10	14.3%
2	Haus Sedang	55	78.6%
3	Haus Berat	5	7.1%
Total		70	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 70 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami rasa haus sedang, dengan jumlah 55 responden (78,6%), sedangkan responden yang mengalami rasa haus berat, yaitu 5 responden (7,1%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik responden penelitian

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 70 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023, ditemukan bahwa usia rata-rata pasien tersebut adalah 54 tahun, dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 82 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan

pernyataan yang ada menurut Harahap (2018) bahwa terjadinya gagal ginjal kronis pada usia muda maupun golongan lanjut usia memiliki porsi yang sama, sejalan juga dengan pernyataan Permana et al., (2021) bahwa penyakit gagal ginjal kronis dapat terjadi pada usia muda maupun lanjut.

Penyakit gagal ginjal kronis ini tidak hanya menyerang kelompok usia tertentu. Seseorang dengan usia muda yang mengalami gagal ginjal kronis dapat terjadi akibat pola hidup yang tidak sehat (Umi, 2016). Penurunan fungsi ginjal seiring bertambahnya usia menyebabkan fungsi ekskresi glomerulus dan tubulus menurun, serta meningkatkan prevalensi gagal ginjal kronis. Proses penuaan juga berpotensi meningkatkan risiko dehidrasi, dengan penurunan kemampuan nefron dalam menyimpan air dan peningkatan kadar natriuretik atrial. (Daryani et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gagal ginjal kronis dapat terjadi pada semua kelompok usia dan berhubungan dengan proses penuaan serta meningkatnya risiko dehidrasi

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian terhadap 70 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 51 responden dari 70 sampel (72,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistiyanto & Prasetyaningrum (2022) yang menemukan jumlah pasien gagal ginjal kronis laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan sebanyak 38 responden dari 50 sampel (76%).

Laki-laki memiliki risiko terkena gagal ginjal kronis dua kali lipat lebih besar dibandingkan perempuan karena beberapa faktor seperti gaya hidup dan kepatuhan meminum obat. Penurunan GFR pada laki-laki juga terjadi lebih cepat dibandingkan perempuan karena perbedaan hormonal, dikarenakan hormon androgen pada laki-laki mempercepat kerusakan ginjal sedangkan hormon estrogen pada perempuan memiliki sifat protektif. (Sulistiyanto & Prasetyaningrum, 2022) Selain itu, laki-laki lebih banyak membutuhkan cairan karena produksi keringat yang lebih banyak dan metabolisme yang tinggi karena memiliki massa otot yang lebih besar (Fajri et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gagal ginjal kronis lebih banyak ditemukan pada laki – laki dikarenakan laki – laki lebih banyak membutuhkan cairan dibandingkan perempuan.

c. Lama menjalani hemodialisis

Berdasarkan penelitian terhadap 70 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023, ditemukan bahwa rata-rata lama menjalani hemodialisis pasien adalah 34 bulan, dengan lama tertinggi 144 bulan dan lama terendah 1 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Janes et al., (2013) yang menyebutkan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang sudah menjalani hemodialisis dalam waktu yang cukup panjang akan memiliki pemahaman penyakit yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang baru memulai menjalani hemodialisis.

Semakin lama pasien dalam menjalani hemodialisis, dapat membuat Pasien lebih menyesuaikan diri terhadap terapi hemodialisis sehingga pasien lebih

memahami mengenai pentingnya pembatasan asupan cairan yang dapat mempengaruhi rasa haus (Istanti, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasien yang baru mulai menjalani hemodialisis akan mengalami rasa haus yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah lama menjalani terapi dikarenakan pasien yang telah lama menjalani hemodialisis lebih terbiasa dan memahami pentingnya pembatasan asupan cairan yang dapat mempengaruhi rasa haus. Sebaliknya, pasien yang baru saja menjalani hemodialisis masih perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan terapi hemodialisis dan memahami pembatasan asupan cairan yang perlu dilakukan

d. Berat badan kering

Hasil penelitian terhadap 70 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata berat badan kering pasien adalah 60 kg, dengan berat badan kering tertinggi mencapai 107 kg dan terendah 34 kg. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Istanti (2011) yang menyatakan bahwa penambahan berat badan dapat disebabkan oleh masuknya cairan ke dalam tubuh.

Total air dalam tubuh dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin serta berat badan. Apabila seseorang memiliki lemak tubuh yang berlebih maka cairan tubuhnya akan menjadi sedikit dikarenakan sel lemak tidak mengandung air sedangkan jaringan yang tanpa lemak tinggi akan kandungan air. Jika dibandingkan dengan pria, wanita mempunyai lebih banyak lemak dan cairan yang lebih sedikit dalam tubuh dibandingkan dengan pria.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan penambahan berat badan dipengaruhi oleh masuknya cairan ke dalam tubuh hal ini karena lemak mengandung sedikit air sehingga seseorang yang mempunyai lemak berlebih dalam tubuh cenderung akan lebih mudah kekurangan cairan dalam tubuhnya.

2. Gambaran rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

Hasil penelitian yang dilakukan pada 70 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami rasa haus sedang, dengan jumlah 55 responden (78,6%), sedangkan hanya sedikit responden yang mengalami rasa haus berat, yaitu 5 responden (7,1%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti et al. (2022) di RS PGI Cikini, dari 106 sampel pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, mayoritas mengalami rasa haus pada derajat sedang dengan jumlah 80 responden (77,36%)

Orang yang menderita kegagalan ginjal kronis akan mengalami hipervolemia atau kelebihan volume cairan, hal tersebut membuat pasien gagal ginjal kronis perlu dilakukan pembatasan cairan, pembatasan cairan tersebut akan membuat pasien yang menjalani hemodialisis mengalami mulut kering. Mulut kering yang dialami tersebut tentu dapat menyebabkan rasa haus yang tinggi pada pasien hemodialisis, sehingga terjadilah pasien hemodialisis tidak dapat mengikuti diet pembatasan cairan dengan baik. Ketidakpatuhan pada pembatasan cairan menyebabkan pasien hemodialisis mengalami hipervolemia atau kelebihan volume cairan karena asupan cairan pasien yang kian meningkat akibat dari rasa haus yang dialami (Armiyati et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pasien gagal ginjal kronis harus menjalani diet pembatasan cairan untuk mencegah terjadinya kelebihan cairan sehingga akan memicu rasa haus akibat diet pembatasan cairan tersebut disamping itu rasa haus juga dapat dipengaruhi oleh lama menjalani hemodialisis karena pasien yang lama menjalani hemodialisis lebih terbiasa dan memahami pentingnya pembatasan asupan cairan yang dapat mempengaruhi rasa haus. Sebaliknya, pasien yang baru saja menjalani hemodialisis masih perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan terapi hemodialisis dan memahami pembatasan asupan cairan yang perlu dilakukan

Rasa haus juga disebabkan karena aktivitas yang dilakukan berlebihan yang mengakibatkan pasien laki – laki lebih banyak membutuhkan cairan dibandingkan perempuan, apabila asupan cairan semakin banyak maka berat badan akan semakin meningkat. Usia juga berpengaruh terhadap rasa haus karena lanjut usia akan mengalami penuaan yang mengakibatkan mengalami risiko dehidrasi lebih tinggi.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Keterbatasan waktu penelitian dalam pengambilan data karena banyaknya prosedur yang harus dilaksanakan dalam pengurusan ijin penelitian.
2. Pengisian kuisioner yang dilakukan oleh responden terkadang tidak sesuai dengan yang dirasakan sehingga responden cenderung tidak jujur mengisi kuisioner